Catalonia Revolusioner

Pengantar Penerjemah:

Zaman informasi dan keterbukaan, terutama semenjak berakhirnya perang dingin antara blok Soviet vs Amerika, membolehkan kita untuk mendapatkan akses lebih menyeluruh atas informasi, khususnya dari sumber tangan pertama. Revolusi Rusia, Spanyol, Cina bukan lagi sebuah misteri. Materi-materi sejarah dari kejadian-kejadian ini kita menggunung dan dengan mudah bisa diakses. Artikel ini sendiri membatasi diri atas perkembangan perang sipil dan revolusi Spanyol ang terjadi di daerah Catalonia, dengan kota besarnya Barcelona. Materi pendek ini merupakan upaya menghidupkan kembali, 'memori' perjuangan kaum anarkis dan secara lebih umum kaum sosialis non-negara, sebagai bagian awal diskusi sejarah perjuangan kaum buruh dari awal abad lalu.

Dipersembahkan:

Untuk para pejuang anarkis dari berbagai negeri yang gugur sepanjang revolusi Spanyol, dan para kamrad Trotkyis, di POUM yang mengalami penindasan begitu brutal selama revolusi.

Pengantar Umum

Catalonia Revolusioner, yang terjadi sepanjang 21 Juli 1936 hingga 10 February 1939, terletak di daerah Catalonia (daerah Timur Laut Spanyol) yang dikontrol kaum anarkis dan serikat-serikat buruh, partai-partai, dan milisi selama Perang Sipil Spanyol. Termasuk di dalamnya *Confederación Nacional del Trabajo*/Confederasi Nasional Buruh atau CNT, serikat buruh yang berpengaruh pada saat itu dan secara erat terkait dengan *Federación Anarquista Ibérica*/Federasi Anarkis Iberia atau FAI. Sementara terlibat pula di dalam peristiwa-peristiwa ini, *Unión General de Trabajadores* (UGT) serikat buruh kaum sosialis moderat, POUM – *Partido Obrero de Unificación Marxista* (POUM) partai Marxis yang cukup kritis terhadap kebijakan Stalin dan Uni Soviet serta Partai Persatuan Sosialis Catalonia (USPC) yang menjadi bagian dari Partai Komunis Catalonia (CPC) yang Stalinis yang berinduk ke Partai Komunis Spanyol (PCE). Meski secara formal, Catalonia Generalitat, pemerintahan di atas kertas memerintah, namun serikat buruh-lah yang secara de facto menguasai kekuatan ekonomi dan militer. Pemerintahan Generalitat direstorasi kembali sejak munculnya Republik Spanyol Kedua tahun 1932 dan berfungsi sebagai pemerintahan provinsi Catalonia. Mereka mempromosikan kembali bahasa dan budaya Catalan.

Kekuasaan politik Sosialis yang ditandai munculnya Revolusi Spanyol, berakhir dengan munculnya kontrol kaum pekerja atas bisnis dan pabrik-pabrik, kolektivisasi, serta perlawanan terhadap kaum nasionalis dan kaum agamawan Katolik. Perkembangan Partai Komunis Spanyol (PCE) dan Pemerintahan Front Rakyat di ibukota Spanyol Madrid serta tindakan-tindakan dan keinginan mereka untuk menasionalisasi komite-komite revolusioner dan milisi-milisi membawa mereka untuk berkonflik dengan CNT dan POUM yang menyebabkan pecahnya *Peristiwa May Day* Bercelona

dan berakhir dengan pergantian CNT oleh PCE sebagai kekuatan politik dominan di Catalonia.

Daftar Isi

1. *Latar Belakang* 1
2. *Dimulainya Peperangan* 2
3. *Kekejaman* 3
4. *Anarkis masuk ke pemerintahan* 4
5. *Revolusi 1936 dan manajemen swakelola buruh* 6
6. *Kolektivisasi Pedesaan* 10
7. *Milisi revolusioner dan pasukan tetap* 13
8. *Peristiwa May* 19
9. *Penindasan CNT dan POUM* 24
10. *Perpecahan di tubuh pemerintah dan gerakan anarkis* 26
11. *Jatuhnya Catalonia* 28

Latar Belakang

Awal abad keduapuluh, paham sosialisme, dan anarkisme mendapat banyak pengikut di Spanyol. Ketidakpuasan menyebar di daerah Catalonia, daerah padat industri dan basis kuat serikat buruh anarko-sindikalis. Serangkaian pemogokan akibat pemotongan upah kerja dan penolakan wajib militer untuk Perang Rif di Maroko, saat Spanyol memerangi tanah jajahannya, berujung pada *Semana Tragica*/Minggu Tragis, 25 Juli hingga 2 Agustus, 1909). Dalam peristiwa ini buruh bangkit melawan dan mendirikan barikade di berbagai kota, kemudian dihabisi oleh tentara. Serikat anarko-sindikalis CNT dibentuk pada bulan Oktober 1910 dan dengan segera menyerukan diadakannya pemogokan umum, yang kemudian dibungkam oleh tentara. "Depresi Besar" ekonomi membuat kondisi makin runyam. Pemogokan umum berlanjut antara 1917-1919 dengan penuh kekerasan antara serikat-serikat buruh dan polisi. Dengan dilarangnya CNT, the Iberian Anarchist Federation (FAI) dibentuk di bawah tanah tahun 1927 sebagai aliasi antara kelompok-kelompok afinitas anarkis, yang mayoritas dari kalangan buruh, selama kediktatoran Miguel Primo de Rivera. Anggota-anggota radikalnya, yang juga bagian dari CNT, membawa pengaruh besar pada anggota-anggota lain serikat buruh.[1] Selama periode berkuasanya Republik Kedua (tahun 1930an), kaum anarkis terus memimpin pemberontakan seperti pemberontakan *Casas Viejas* tahun 1933 dan pemberontakan buruh di wilayah Asturias tahun 1934 yang ditumpas dengan brutal oleh Jenderal Francisco Franco dengan bantuan pasukan Maroko.

Dimulainya Peperangan

Reformasi pemerintahan Republik akhirnya sampai ke tubuh ketentaraan, para jenderal yang menolak status istimewanya diubah, berkomplot dan menjalankan kudeta. Aksi para jenderal ini ini didukung kelompok agamawan, kaum bangsawan, dan kelompok Fasis. Kudeta tentara di bulan Juli 1936, dihadapi oleh milisi-milisi anarkis dan sosialis bersama kekuatan militer yang tersisa di pihak Republik. Saat itu kekuatan tentara yang tersisa hanyalah Pasukan Penyerang dan Garda Sipil. Kekuatan milisi dan dukungan sekelompok tentara yang tersisa berhasil mengalahkan kudeta perwira-perwira Nasionalis di Catalonia dan bagian Timur Aragon. Meski demikian kudeta militer para jenderal berhasil merebut hampir setengah wilayah Republik Spanyol kala itu.

Kekejaman

Kekuatan-kekuatan anarkis, gabungan CNT-FAI serta merta tampil ke depan sebagai organisasi paling kuat di ibukota daerah Catalonia, dan khususnya di kota Barcelona. Mereka merampas senjata dan bangunan secara besar-besaran seperti gedung pusat telefon dan kantor pos. Mereka, melalui berbagai komite pabrik dan transportasi yang segera didirikan, mendominasi ekonomi di Catalonia.[2] Meski posisi antinegara mereka yang militan, CNT memutuskan tidak menghancurkan negara Catalan. Presiden Catalonia Generalitat dan ketua partai Republikan Kiri Catalonia (ERC), Luis Companys, secara umum mengakomodasi CNT. Namun keduanya takut untuk menghadapi akibat-akibat yang muncul dari revolusi bagi kelas menengah.[3] CNT dan Luis Companys bekerjasama mendirikan **Komite Sentral Milisi Anti Fasis**, yang kemudian menjadi badan yang memerintah di daerah ini.

Anarkis Masuk ke Pemerintahan

Meskipun filosofi Anarkis menolak negara tersentral apapun bentuknya dan bahwa CNT-FAI selama berpuluh tahun selalu menolak turut dalam politik parlementer, PEMILU, dan menyerang kaum Sosialis karena berkolaborasi dengan negara, pada bulan September 1936, mereka memutuskan untuk bergabung dengan Catalonia Generalitat. Salah satu pertimbangan CNT adalah kekuatiran jika aliran persenjataan bagi milisi buruh ditutup oleh pemerintahan Republik dan mereka akan terisolasi jika Generalitat di bawah Luis Companys membentuk sebuah pemerintahan bersama Partai Persatuan Sosialis Catalonia (PSUC).[8] Anggota-anggota CNT mengisi pos Kementrian Kesehatan, Kementrian Ekonomi-Persediaan dan Komite Sentral Milisi Antifasis dibubarkan. Segera setelah itu, CNT juga bergabung dengan pemerintahan nasional di Madrid. Pada 18 Oktober CNT mengadakan sesi pertemuan badan-badan federasi regionalnya yang memberikan mandat kepada sekretaris komite nasional CNT Horacio Prieto kekuasaan penuh untuk bernegosiasi dengan Perdana Menteri Republik Spanyol, Largo Caballero. Wakil CNT, Juan García Oliver, Juan Peiró, Federica Montseny dan Juan López mengisi kursi di kabinet Caballero. Mereka mengambil secara berurutan, Kementrian Kehakiman, Kementria Industri, Kementrian Kesehatan, dan Kementrian Perdagangan di Republik Spanyol.[9] CNT melihat ini adalah "konsesi maximum yang sesuai dengan semangat antiotoritarian" dan terlebih lagi sebagai hal penting untuk memenangkan perang melawan kaum Fasis.[10] Terjadi friksi yang meluas dan perdebatan segit antara kelompok "kolaborasionis" dan "absensionis" anarkis di tubuh CNT. Banyak kaum anarkis di luar Spanyol (seperti Alexander Schapiro, anarkis Rusia di pengasingan) mengkritik langkah CNT-FAI masuk ke pemerintahan nasional.[11] Terdapat juga sejumlah kekuatiran di antara kaum anarkis dengan semakin menguatnya kelompok komunis di dalam pemerintahan.

Menteri Kesehatan Anarkis Federica Montseny di kemudian hari menjelaskan: *"Saat itu kami hanya melihat kenyataan dan situasi yang tercipta di hadapan kami: kaum Komunis di dalam pemerintahan dan kami berada di luar, berbagai kemungkinan, dan segala capaian kami terancam."*[12]

Beberapa anarkis di luar Spanyol melihat konsesi ini diperlukan menimbang kemungkinan kaum Nasionalis-Fasis memenangkan perang. Emma Goldman mengatakan, *"Dengan Franco berada di luar gerbang Madrid, saya tidak bisa menyalahkan CNT-FAI karena memilih bergabung dengan kekuatan kurang buruk: berpartisipasi di dalam pemerintahan ketimbang sebuah kediktatoran fasis, yang sangat mematikan."*[13]

Revolusi 1936 dan Manajemen Swakelola

Di seluruh Catalonia banyak sektor-sektor ekonomi jatuh di bawah kekuasaan serikat buruh anarkis CNT dan serikat buruh sosialis UGT, yang menerapkan dengan segera manajemen swakelola. Sektor-sektor ini termasuk kereta api, trem, bis, taksi, kapal, perusahaan listrik dan perusahan gas, pabrik rekayasa dan perakitan mobil, kilang-kilang, pertambangan, pabrik pemintalan, pabrik-pabrik lain, pabrik pengolah makanan, teater, surat kabar, bar dan cafe, hotel, restoran, pusat perbelanjaan, dan ribuan usaha yang tadinya dimiliki oleh kelas atas.[14] Sementara CNT menjadi organisasi terkemuka di Catalonia, seringkali berbagi kekuasaan dengan UGT. Sebagai contoh, kontrol perusahaan telefon Nasional Spanyol berada di bawah kerjasama komite CNT-UGT.

Sastrawan George Orwell di novel pendeknya *Homage to Catalonia* menggambarkan adegan saat ia pertama kali tiba di Barcelona.

> *Ini pertama kalinya aku berada di sebuah kota dimana kelas pekerja sedang berkuasa. Hampir semua bangunan dari berbagai ukuran telah diduduki para buruh dan dibalut bendera kaum Anarkis, merah-hitam; setiap dinding digambarin palu dan arit dan nama dari berbagai kelompok-kelompok revolusioner; hampir semua gereja telah dimusnahkan lukisan-lukisan gereja dibakar. Gereja di sana sini secara sistematis telah dihancurkan oleh kelompok-kelompok pekerja. Setiap toko dan kafe memiliki tulisan bahwa itu telah dikolektivisasi; bahkan gerai penyemir sepatu telah dikolektivisasi dan kotak-kotak semir mereka diwarnai merah dan hitam. Pelayan dan shop-walkers akan memandang mukamu dan menjamumu secara setara.*
>
> — George Orwell, Novel ‘Homage to Catalonia, Bab. I

Kontrol serikat buruh juga menyebar hingga ke bisnis-bisnis kecil milik usaha kerajinan kelas menengah dan usahawan menengah. Di Barcelona, CNT mengkolektifkan penjualan ikan dan telur, rumah-rumah pemotongan ternak, usaha pemrosesan susu, dan pasar buah-buahan dan sayuran, menekan semua pedagang dan penjual yang tidak menjadi bagian kolektif. Banyak usaha kelontong bergabung dengan sejumlah kolektif namun yang lain menolak, dan meminta upah lebih tinggi ketimbang kaum buruh.[16] Di seluruh Catalonia, komite-komite CNT menggantikan distributor-distributor dan pedagang kelas menegah di banyak usaha bisnis termasuk para pejual langsung, pedagang besar, hotel, kafe, dan pemilik bar, optik dan dokter, pencukur rambut, dan pembuat roti.[17] Meski CNT berupaya membujuk anggota-anggota kelas menengah dan borjuis kecil untuk bergabung dalam revolusi, mereka pada umumnya membenci perubahan revolusioner yang bergerak lebih dari sekedar merampas bisnis mereka dengan paksa atau dengan ancaman dan kenaikan upah buruh.[18] Awalnya, pabrik-pabrik yang baru dikolektivisasi menemui banyak masalah. Anggota CNT Albert Pérez-Baró menggambarkan kebingungan ekonomis awal:[19]

Setelah hari-hari awal eforia, buruh-buruh mulai kembali ke pekerjaan masing-masing dan menemukan dirinya terbebas dari manajemen pabrik. Hal ini mengakibatkan dibentuknya komite-komite buruh di pabrik-pabrik, tempat kerja, dan pergudangan. Kaum buruh mencoba mengembalikan produksi dengan segala permasalahan yang menyertai perubahan seperti ini. Karena kurangnya pelatihan dan adanya sabotase sejumlah teknisi, kebanyakan teknisi telah kabur bersama pemilik pabrik, komite-komite buruh dan lembaga lain yang telah melakukan improvisasi mesti meminta panduan dari serikat-serikat buruh…. Kurang pelatihan di bidang-bidang ekonomi, para pemimpin serikat buruh, dengan keinginan baik

walau hal tersebut tidak membantu kesuksesan upaya mereka, mulai menyebarkan berbagai perintah yang menambah kebingungan kepada komite-komite pabrik dan terjadi kekacauan luar biasa di bidang produksi. Hal ini diperburuk dengan kenyataan bahwa masing-masing serikat buruh… memberi instruksi berbeda kepada anggota-anggotanya dan seringkali isinya bertolak belakang dengan serikat buruh lain.

Menanggapi masalah ini, Catalonia Generalitat yang didukung CNT menyetujui sebuah Dekrit mengenai "kolektivisasi dan Kontrol Pekerja" pada 24 Oktober 1936. Di bawah dekrit ini segala perusahaan dengan lebih dari 100 pekerja dikolektivisasi dan yang kurang dari 100 pekerja dapat dikolektivisasi jika mayoritas pekerjanya menyepakati.[20] Semua perusahaan yang dikolektivisasi akan bergabung ke dewan industri umum, yang akan memiliki wakil di dalam badan perencanaan, Dewan Ekonomi Catalonia. Perwakilan Generalitat akan ditunjuk oleh CNT ke dewan-dewan regional ini. [21] Tujuan dari organisasi yang baru dibentuk ini agar memudahkan perencanaan untuk kebutuhan militer dan masyarakat sipil dan menghentikan sikap mementingkan diri sendiri dari masing-masing bidang industri yang lebih kaya dan menggunakannya untuk membantu bidang lain. Namun rencana dari serikat buruh anarkis ini ditentang oleh kaum sosialis dan komunis yang yang menginginkan sebuah nasionalisasi industri ke tangan negara. Sikap mereka juga didukung oleh kalangan birokrasi serikat buruh yang tidak ingin membagi keuntungan mereka terhadap bidang-bidang bisnis yang lain.[22] Masalah lain yang dihadapi CNT adalah banyak dari perusahaan yang kolektivisasi telah bangkrut, dan menolak menggunakan bank-bank karena lembaga-lembaga keuangan berada di bawah kekuasaan kelompok sosialis UGT. Sebagai akibat dari hal ini, banyak yang terpaksa mencari bantuan pemerintah, memohon kepada Juan Peiró, Menteri Perindustrian Nasional dari CNT. Bagaimanapun, kaum Sosialis dan Komunis di pemerintahan, mati-matian mencegah

Peiró untuk mengeluarkan kebijakan yang mempromosikan kolektivisasi.[23]

Setelah melewati berbagai gangguan, serikat buruh segera memulai reorganisasi menyeluruh di segala serikat, menutup ratusan pabrik kecil dan memfokuskan diri pada pabrik-pabrik besar yang memiliki alat lengkap, memperbaiki kondisi kerja. Di daerah Catalonia, lebih dari 70 pabrik peleburan logam ditutup, dan produksi dikonsentrasi di 24 pabrik peleburan besar.[24] CNT menyatakan bahwa pabrik yang kecil kurang efisien dan tidak aman. Di Barcelona, 905 toko kecantikan dan pangkas rambut kecil ditutup, peralatan dan pekerja dari tempat-tempat ini dikonsentrasikan ke 212 toko yang lebih besar.[25]

Aspek lain dari revolusi adalah munculnya sebuah gerakan perempuan anarko-feminis, *Mujeres Libres* (Perempuan Merdeka). Organisasi ini, dengan 30,000 anggotanya, mendirikan sekolah-sekolah untuk mendidik kaum perempuan dan membujuk para pekerja seks mengubah cara hidup mereka.[26] Anarko-feminis mengatakan bahwa penumbangan patriarki merupakan hal yang penting bagi munculnya kebebasan personal, sebagai cara menciptakan masyarakat tanpa kelas. Untuk mendemonstrasikan kesetaraan antara jenis kelamin ini, sejumlah perempuan bahkan bertempur di fron garis depan (tidak kurang dari seribu perempuan) dan sebagian lain bergabung dengan batalion perempuan di garis belakang. [27]

Kolektif di Pedesaan

Sama halnya di perkotaan, kaum petani revolusioner di pedesaan, merampas tanah-tanah pertanian dan mengorganisir pertanian kolektif. Menurut Edward E. Malefakis, sekitar setengah hingga dua per tiga lahan pertanian di wilayah Republik Spanyol berhasil dikolektivisasi. Target mereka terutama pemilik tanah menengah dan kecil, karena tanah pertanian besar telah jatuh ke tangan kaum nasionalis.[28]

Kolektivisasi di daerah pedesaan umumnya dimulai dengan pendirian komite-komite CNT-FAI. Komite-komite mengkolektivisasi tanah-tanah subur dan di beberapa kasus tanah juga tanah pertanian yang kurang subur. Bangunan-bangunan pertanian, mesin-mesin, transportasi, dan cadangan ternak juga dikolektivisasi. Cadangan makanan dan fasilitas penting lain disimpan di depot komunal dibawah kontrol komite.[29] Di banyak tempat, uang sebagai alat pembayaran dihapuskan. Sebagai gantinya kerja dibayar dengan kupon yang dikeluarkan komite, ukurannya tergantung dari jumlah anggota keluarga. Barang-barang yang diproduksi dibagi secara gratis jika berlebih dan dibeli dengan kupon di toko komunal. Uang hanya digunakan untuk menukar barang-barang dengan daerah lain yang belum mengadopsi sistem ini, dan pertukaran barang dengan wilayah kaum anarkis lain dilakukan dengan cara barter (bertukar barang).[30] Karena komite mengontrol semua pasokan uang, bepergian ke daerah lain memerlukan ijin dan uang dari komite.

Untuk CNT kolektivisasi ini menjadi satu komponen kunci revolusi, mereka kuatir jika para pemilik usaha kecil dan petani penggarap kecil akan membentuk kelas penguasa tanah baru dan bertindak sebagai penghalang revolusi. Kaum anarkis juga meyakini bahwa kepemilikan pribadi atas tanah akan menciptakan mentalitas “borjuis” dan menuntun pada munculnya eksploitasi baru.[31] Kebijakan resmi CNT adalah

kolektivisasi sukarela secara damai dan banyak petani kecil dan petani pemilik dengan sukarela bergabung ke berbagai kolektif pertanian. Meski demikian, sebagian besar dari mereka menentang kolektivisasi atau bergabung hanya setelah adanya paksaan.[32] Kehadiran milisi bersenjata CNT juga menimbulkan efek menakutkan bagi mereka yang menentang kolektivisasi. Para pemilik tanah kecil yang menolak kolektivisasi dilarang menyewa tenaga kerja untuk mengarap lahan pertanian dan biasanya terpaksa menjual hasil pertaniannya langsung ke komite kolektif, dengan syarat-syarat yang didiktekan komite. Mereka juga tidak bisa menggunakan jasa layanan bisnis yang telah dikolektivisasi seperti layanan potong rambut, menggunakan transportasi umum, dan toko roti, toko alat-alat pertanian, dan persediaan makanan dari gudang komunal.[33] Gabungan desakan ekonomi ini menyebabkan banyak penggarap dan pemilik tanah kecil melepaskan tanah mereka dan bergabung dengan kolektif-kolektif.

Meski banyak yang bergabung secara sukarela terutama sejak awal revolusi, yang lain dipaksa bergabung ke dalam kolektif-kolektif oleh milisi anarkis. Publikasi rutin anarko-sindikalis, majalah *Solidaridad Obrera* melaporkan bahwa: *"Penyalahgunaan wewenang telah terjadi, kami mengaggap hal itu kontraproduktif. Kami tahu bahwa elemen-elemen tertentu yang tidak bertanggung jawab telah menakut-nakuti petani-petani kecil dan hingga kini sikap apatis tertentu terlihat di dalam kerja harian mereka."*[34]

Sifat kesukarelaan di dalam kolektivisasi pedesaan berbeda-beda dari satu daerah ke daerah lain. Menurut penulis sejarah, Ralph Bates: *"Meski terdapat sejumlah penyalahgunaan wewenang, pemaksaan kolektivisasi, dan sebagainya, terdapat banyak pula kolektif-kolektif yang baik, yaitu yang tercipta secara suka rela."*[35]

Kelas menengah yang kecewa dengan segera menemukan sekutu, Partai Komunis Spanyol yang lebih moderat jika dibandingkan dengan CNT. Partai Komunis menentang kolektivisasi di dalam revolusi dan menyerukan untuk menghormati lahan pemilik kecil dan bisnis pedagang kecil. Mereka membela hak pemilik kecil tanah kecil untuk menyewa tenaga kerja dan mengkontrol penjualan hasil panennya tanpa campur tangan komite-komite lokal.[36] Sikap moderat kaum Komunis ini, disukai kelas menengah dan sejalan dengan strategi organisasi komunis dunia, yang di bawah pengaruh Stalin, berusaha menciptakan aliansi front populer dengan kaum liberal dan partai-partai republikan tengah untuk membendung serbuan Nazi Jerman ke “tanah air komunisme”, Uni Soviet. Strategi yang coba dipaksakan secara global ini, berakibat fatal bagi gerakan buruh Komunis di Cina misalnya, saat Partai Komunis Cina dipaksa Stalin berkerjasama dengan kekuatan kelas menengah Nasionalis, Koumintang.

Milisi Revolusioner vs Tentara Permanen

Segera setelah kudeta militer, pemerintahan Republik hanya mewarisi kesatuan perwira tak terorganisir baik, dan pasukan-pasukan tentara yang sangat lemah di wilayah-wilayah yang masih dikontrolnya. Karena tentara tak mampu melawan kudeta kaum Nasionalis, pertempuran yang sesunguhnya dijalankan oleh unit-unit milisi bersenjata yang diorganisir berbagai serikat buruh. Sementara, para pimpinan perwira tentara Republik bergabung dengan kelompok-kelompok milisi ini. Mereka kemudian secara perlahan mulai dikontrol tiap organisasi yang telah membentuk kesatuan milisi ini.[37] Milisi bersenjata menghadapi berbagai kendala. Mereka tidak berpengalaman dan kurang disiplin, dan tanpa kesatuan tindakan. Perseteruan diantara berbagai organisasi diperburuk dengan tidak adanya komando tersentral dan staf perwira gabungan. Para perwira professional yang ditunjuk untuk memimpin pasukan tidak dihormati para milisi. Mereka juga kekurangan persenjataan berat.[38] Kaum milisi seringkali meninggalkan posnya di fron kapanpun mereka mau. Perwira militer Republikan Major Aberri berujar soal milisi yang ditemuinya di fron Aragon: *"...menjadi hal yang paling alamiah di dunia bagi mereka untuk meninggalkan fron saat suasananya sepi. Mereka tak tahu apapun soal disiplin, dan sangat jelas bahwa tak ada seorangpun yang bersusah payah memberikan mereka arah soal ini. Setelah semingguan, empat puluh jam lebih di fron, mereka bosan dan pergi…."*[39] Pada bulan-bulan awal revolusi, Kementrian Perang hanya memegang secuil otoritas di bidang transportasi. Pemerintah terpaksa bergantung pada Komite Nasional Transportasi Darat yang dikontrol serikat buruh, CNT dan UGT. Komite-komite revolusioner, serikat buruh, dan partai-partai secara luas telah mengabaikan tuntutan Kementerian Perang dan menahan peralatan dan kendaraan transportasi untuk keperluan mereka sendiri dan kekuatan milisinya sendiri.[40] Khusus di kalangan milisi CNT, tidak ada lagi bentuk dan struktur hirarkis. Semua

bentuk penghormatan kepada para perwira oleh bawahan, nama jabatan, seragam-seragam atau pembedaan gaji dan lokasi tinggal dihapuskan. Para anarkis ini diorganisir ke dalam ***centurion*** yang secara demokratis memilih pemimpin militernya sendiri, yang tidak memiliki otoritas permanen.[41]

Meski milisi memiliki kekurangannya sendiri, mereka terbukti berhasil menahan garis depan pertempuran dan kedisiplinan perlahan mulai membaik, George Orwell yang bergabung dengan POUM menjelaskan:

> *Di masa-masa setelah revolusi, menjadi sikap umum untuk mengutuki milisi, dan dengannya bersikap seolah-olah bahwa semua kesalahan, yang banyak disebabkan kurangnya pelatihan dan senjata itu dihasilkan dari sistem milisi yang setara. Sebenarnya, kesatuan-kesatuan baru yang masuk menjadi milisi bisa dikatakan kerumunan tanpa disiplin bukan karena para perwira memanggil mereka dengan sebutan "Kawan" namun karena anggota-anggota tentara yang baru, dimanapun juga di dunia ini selalu merupakan kerumunan tak berdisiplin. Dalam prakteknya tipe disiplin demokratis "revolusioner" jauh lebih bisa diandalkan ketimbang yang diperkirakan orang. Dalam milisi buruh, disiplin secara teori bersifat suka rela. Ia berlandaskan loyalitas-kelas. Sebaliknya di dalam kesatuan-kesatuan tentara hasil wajib militer yang direkrut kaum borjuis, disiplin didasarkan pada ketakutan. (Tentara Rakyat – yang dibentuk pemerintah Republik untuk menggantikan kedudukan milisi – berada di antara kedua tipe ini.) Di dalam milisi praktek-praktek intimidasi dan pelecehan sebagaimana dipraktekkan di tentara borjuis tidak bisa ditoleransi. Hukuman militer tetap ada, namun hanya dijalankan terhadap pelanggaran yang sangat serius. Ketika seseorang menolak mematuhi perintah, anda tidak bisa serta merta menjatuhkan hukuman atasnya;*

anda pertama-tama harus meminta dia menjalankannya perintah atas nama perkawanan. Orang-orang yang sinis, yang tanpa pengalaman menangani orang lain secara instan, akan mengatakan bahwa praktek seperti ini tak akan pernah bisa "dikerjakan" untuk waktu yang panjang. Kedisiplinan bahkan di kesatuan-kesatuan milisi yang paling buruk perlahan membaik bersama berjalannya waktu. Di bulan Januari, kerja untuk mengawasi puluhan orang yang baru direkrut hampir memutihkan rambutku. Di bulan Mei, untuk waktu singkat aku menjalankan tugas sebagai Letnan yang membawahi tiga puluh orang, campuran warga Inggris dan Spanyol. Kami diserang berbulan-bulan dan aku tak pernah mendapati secuilpun kesulitan menjalankan perintah atau meminta orang dengan sukarela menjalankan tugas-tugas berbahaya. Disiplin revolusioner tergantung pada kesadaran politik — atas pemahaman mengapa sebuah perintah mesti dipatuhi; perlu waktu untuk menyebarkan ini, namun demikian juga dibutuhkan waktu untuk mengubah seseorang menjadi robot di alun-alun barak. Para jurnalis yang mengejek sistem-milisi jarang mengingat bahwa kaum milisi-lah yang menahan garis pertempuran sementara Tentara Rakyat masih dilatih di belakang layar. Dan adalah sumbangan kekuatan disiplin "revolusioner" yang menahan milisi tetap teguh di medan perang.

— George Orwell, 'Homage to Catalonia, bab. 3'

Unit milisi anarkis di Catalonia yang paling efektif adalah Durruti Column, dipimpin militan Buenaventura Durruti, mereka bertempur terutama di front Aragon.

The column berawal dengan 3,000 orang namun di masa puncaknya, mencapai 8,000 orang. Mereka memperoleh kesulitan persenjataan karena kecurigaan pemerintahan

Republik. Durruti dan orang-orang di kesatuan ini mengimbanginya dengan merampas senjata tak terpakai dari gudang cadangan senjata milik pemerintah. Kematian Durruti pada 20 Nopember 1936, memperlemah semangat Column dan kemampuan taktisnya; mereka kemudian digabungkan ke dalam tentara permanen, lewat sebuah dekrit. Hampir seperempat populasi di kota Barcelona menghadiri pemakaman Durruti.[42] Masih belum jelas benar bagaimana Durruti gugur. Sejarawan modern cenderung untuk bersepakat bahwa ini merupakan sebuah kecelakaan, kemungkinan terjadi malfungsi senjata yang dibawanya. Rumor yang beredar luas kala itu mengklaim ini merupakan aksi pengkhianatan dari dalam. Kaum Anarkis cenderung untuk mengklaim bahwa dia gugur secara heroik dan ditembak penembak jitu kaum fasis.

Untuk keperluan penciptaan sebuah postur kemiliteran yang tersentral, Partai Komunis Spanyol mendukung pendirian sebuah tentara tetap dan menggabungkan milisi ke dalam kekuatan baru ini. Mereka menjadi kelompok pertama yang membubarkan milisinya, dan menciptakan "brigade campuran", yang menjadi inti dari Tentara Rakyat.[43] Milisi Komunis sangat kecil jika dibandingkan milisi Anarkis atau Sosialis, atau bahkan POUM yang Trotskyis. Semua usaha Partai Komunis untuk menginfiltrasi milisi-milisi Sosialis dianggap gagal, sehingga semua kadernya ditarik kembali (baca *Alba, The Communist Party in Spain, Victor Alba (Author), Vincent G. Smith (Translator) hal. 191)*. Unit-unit ini kemudian tetap kokoh berada di bawah kendali para komisaris politik Partai Komunis dan diperintah para perwira militer yang berpengalaman. Partai Komunis akhirnya mendominasi kepemimpinan tentara baru ini melalui para komisaris politik yang di tempatkan di setiap kesatuan, yang menggunakan setiap cara yang mereka punya untuk menundukkan oposisi, termasuk lewat kekerasan dan ancaman pembunuhan, untuk meningkatkan jumlah anggota Partai. Penasehat-penasehat

Soviet Rusia dan agen-agen inteligen NKVD juga memiliki pengaruh besar di dalam kekuatan tentara baru ini.[44]

Serikat buruh CNT, POUM, dan milisi sosialis pada awalnya berupaya menolak pengabungan ini. CNT berpandangan bahwa sistem-milisi merupakan pengejawantahan kehendak rakyat sementara sistem tentara tersentral justru bertentangan dengan prinsip-prinsip antiotoritarian. Mereka juga kuatir tentara baru ini akan menjadi sekedar organ Partai Komunis dan kekuatiran mereka didukung penindasan historis terhadap kaum Anarkis Rusia oleh kaum Bolsheviks selama berlangsungnya Revolusi Rusia.[45] Betapapun, CNT akhirnya dipaksa untuk mematuhi militerisasi, karena pemerintah Republik telah menolak memasok senjata dan mesiu bagi milisi-milisi Anarkis kecuali jika mereka bergabung ke dalam sistem tentara tetap. Pengalaman yang dialami para pemimpin CNT di medan pertempuran diikuti milisi-milisi yang tak terorganisir dengan baik dan contoh-contoh unit-unit yang terstruktur dengan baik seperti *Brigade Internasional* juga turut mempengaruhi pikiran mereka dan mendukung penciptaan sebuah tentara reguler.[46] CNT melakukan militerisasinya sendiri. Helmut Ruediger dari Asosiasi Pekerja Anarkis Internasional (IWA-AIT) melaporkan di bulan Mei 1937: *"Di zona tengah saat ini terdapat, tentara CNT dengan tiga puluh ribu personil yang bersenjata lengkap, terorganisir dengan baik, dan memegang kartu anggota CNT dari orang pertama hingga yang terakhir, di bawah kontrol perwira-perwira dari CNT."*[47] Militerisasi masih ditentang oleh kaum Anarkis yang sangat paling militan di dalam CNT-FAI yang dengan teguh memegang ide-ide libertarian. Terlebih lagi di dalam unit, *Iron Column* yang terkenal dan militan yang keras menentang militerisasi. Column ini berisikan anarkis dari daerah Valencia, di Timur Spanyol dan sejumlah mantan tahanan politik. *Iron Column* bersikap sangat kritis saat CNT-FAI bergabung dengan pemerintahan nasional. Mereka membela sistem milisi di dalam bulletin rutin mereka, *Linea de*

Fuego.[48] Karena penolakan tersebut, CNT menolak memasok senjata bagi *Iron Column* hingga pada bulan Maret 1937, mereka dimasukkan ke dalam tentara reguler.

Setelah jatuhnya pemerintahan Largo Caballero, Partai Komunis makin dominan di angkatan bersenjata, integrasi milisi ke barak militer dipercepat dan kebanyakan dipaksa masuk ke tentara reguler.[59]

Peristiwa Mei

Selama Perang Sipil, Partai Komunis Spanyol memperoleh pengaruh besar karena kekuatan Pemerintahan Republik bergantung banyak dari pasokan senjata, persediaan perang, dan penasehat militer dari Uni Soviet. Lebih lanjut, Partai Komunis (yang sekarang menjadi kekuatan dominan di dalam PSUC) secara terus menerus menyatakan bahwa mereka mempromosikan "demokrasi borjuis" dan bertempur untuk melindungi Republik, dan bukan untuk revolusi proletariat. Sikap Partai yang menentang keras kolektivisasi dan usahanya mengaburkan sifat sebenarnya dari revolusi Spanyol terutama bersumber dari ketakutan bahwa pembentukan negara sosialis revolusioner akan menciptakan permusuhan terbuka bagi negara-negara Demokrasi Barat, seperti Inggris dan Prancis. [50] PSUC juga menjadi pembela utama kelas-kelas menengah Catalan melawan kolektivisasi, dengan mengorganisir 18,000 pengusaha dan pengrajin ke dalam *Catalan Federation of Small Businessmen and Manufacturers (GEPCI)*.[51]

Serangan-serangan Partai terhadap revolusi, khususnya pembubaran komite-komite revolusioner dengan penguatan organ-organ permanen kekuasaan Negara, membawanya berkonflik dengan CNT-FAI, pendukung utama komite-komite revolusioner dan organisasi kelas paling kuat di Catalonia. *Boletín de Información revolusioner* menyatakan: *"Ribuan kombatan proletariat berada di pertempuran garis depan tidaklah berperang demi sebuah "Republik yang demokratis". Mereka adalah kaum proletariat revolusioner, yang telah mengangkat senjata untuk menciptakan Revolusi. Menunda kemenangan revolusi, hingga kita memenangkan perang akan melemahkan semangat tempur kelas pekerja secara besar-besaran ....Revolusi dan perang tidak dapat dipisahkan. Semua pernyataan yang bertolakbelakang dengan ini adalah ucapan kaum reformis kontra revolusi."*[52] Meski demikian, menteri-menteri CNT

di pemerintahan juga menyetujui sejumlah dekrit yang menuntun pada pembubaran komite-komite revolusioner, terutama untuk mempererat hubungan dengan pemerintahan Inggris dan Prancis.[53]

Di Generalitat Catalan, kekuasaan terbagi antara CNT, PSUC and Partai Kaum Republikan Kiri Catalonia (ERC). Partai berpengaruh lainnya di Barcelona adalah POUM (Workers' Party of Marxist Unification) yang menganut ideologi kiri jauh dan anti-Stalinis, dan dengan demikian ditolak oleh PSUC sebagai penganut Trotskyis dan Fascis. Sebaliknya, koran POUM, *La Batalla* menuduh Partai Komunis sebagai kaum kontra revolusi.[54] Di bulan Desember 1936 CNT dan PSUC sepakat mengeser POUM dari pemerintahan Catalan. Langkah ini kemungkinan besar dipengaruhi oleh konsul Soviet, Vladimir A. Antonov-Ovseenko yang mengancam akan menarik dukungan persenjataan.[55] PSUC sekarang berusaha memperlemah komite-komite CNT melalui aliansinya dengan kelas-kelas menengah perkotaan dan petani-petani bertanah kecil di pedesaan, Unió de Rabassaires. Mereka mengeluarkan dekrit pelarangan komite-komite, namun tak mampu dengan efektif menjalankannya. Hal ini dikarenakan kekuatan polisi di Barcelona terbagi antara kelompok-kelompok patrolli yang dikontrol CNT di bawah Junta de seguridad dan Assault and National Republican guards, di bawah kepemimpinan komisoner Rodríguez Salas, seorang anggota PSUC.[56] PSUC dan ERC kemudian mengeluarkan serangkaian dekrit untuk membubarkan kelompok-kelompok patroli dan menciptakan kesatuan keamanan tunggal. Perwakilan-perwakilan CNT di Generalitat tidak menentang dekrit ini, namun perasaan tidak puas meluas di kalangan Anarkis dan POUM.[57] Dekrit selanjutnya oleh Generalitat yang menyerukan wajib militer, pembubaran komite-komite militer, dan menyediakan prajurit untuk diintegrasikan ke dalam tentara tetap menyebabkan sebuah krisis politik sehingga

menteri-menteri CNT mundur dari pemerintahan sebagai bentuk protes.[58] POUM juga menolak dekrit-dekrit ini. Ketegangan semakin memburuk menyusul dipublikasikannya pembunuhan sekretaris PSUC dan presiden komite Anarkis, Antonio Martín. Penyerangan-penyerangan bersenjata dan usaha garda Republik untuk melucuti kaum Anarkis dan merebut kota-kota sepanjang perbatasan Prancis dari tangan komite-komite revolusioner memaksa CNT untuk memobilisasi dan mempersenjatai para pekerja.[59]

Kesemuanya ini kemudian pecah menjadi peristiwa yang dikenal sebagai Persitiwa *May Day* Barcelona 1937, saat pertempuran pecah setelah garda sipil berusaha melucuti pekerja-pekerja CNT yang bekerja di gedung sentral telepon Barcelona Plaça de Catalunya. Sastrawan George Orwell yang bergabung dengan milisi POUM di Spanyol saat itu menggambarkan peristiwa yang berujung bentrokan berdarah itu:

> *Penyebab awal terjadinya friksi adalah perintah Pemerintah untuk menyerahkan segala senjata pribadi, dibarengi dengan keputusan untuk membentuk kekuatan polisi bersenjata lengkap yang 'non-politis' dimana anggota serikat buruh tidak akan dilibatkan. Semua langsung paham arti sebenarnya langkah ini; dan juga sangat jelas bahwa langkah berikutnya akan berupa pengambilalihan sejumlah industri yang dikontrol C.N.T. Ditambah lagi munculnya kebencian di kalangan kelas pekerja karena terdapat telah tumbuhnya jurang kekayaan dan kepemilikan harta yang sangat kontras dan sebuah perasaan yang samar-samar bahwa revolusi telah disabotase. Banyak orang cukup terkejut bahwa tidak terjadi kerusuhan besar saat penyelenggaraan pawai 1 Mei. Pada 3 Mei, pemerintah memutuskan untuk merebut paksa kantor Telephone Exchange, yang telah dioperasikan sejak awal perang oleh para pekerja*

C.N.T.; telah disebarkan tuduhan bahwa usaha ini telah dijalankan dengan buruk dan bahwa telepon-telepon para pejabat telah disadap. Salas, Kepala Kepolisian (who may or may not have been exceeding his orders), mengirim tiga lorry-loads of armed Civil Guards untuk merebut gedung, sementara jalan-jalan di luar diamankan oleh kekuatan polisi berpakaian sipil. Pada saat yang sama rombongan-rombongan Civil Guards telah merebut berbagi gedung-gedung di titik-titik strategis. Apapun maksud sebenarnya dari langkah ini, telah memunculkan kepercayaan yang meluas bahwa ini merupakan signal sebuah serangan umum kepada C.N.T. oleh Civil Guards dan P.S.U.C. (Communists and Socialists). Kata-kata segera menyebar di seluruh kota bahwa gedung milik pekerja telah diserang, kaum Anarkis bersenjata muncul di jalan-jalan, kerja dihentikan, dan pertempuran segera pecah.

— George Orwell, Novel 'Homage to Catalonia, bab. 11'

The Civil guards berhasil merebut lantai bawah gedung telepon, namun dicegah untuk merebut lantai-lantai di atasnya. Segera, truk-truk yang membawa kaum anarkis tiba. Wakil-wakil CNT di /councilors menuntut pemberhentian komisioner polisi Rodríguez Salas, namun Lluís Companys menolak.[60] POUM berpihak pada CNT dan menyarankan mereka untuk mengambil alih kota, namun CNT justru meminta para pekerja melakukan gencatan senjata.[61] Dengan semakin paranya situasi, sebuah pertemuan dilakukan antara delegasi-delegasi CNT dari Valencia dan Generalitat di bawah Companys menyepakati sebuah gencatan senjata dan pembentukan sebuah pemerintahan sementara yang baru, namun meski demikian, pertempuran terus terjadi. Kaum anarkis seperti kelompok "Friends of Durruti" bersama anggota-anggota radikal POUM dan sebuah faksi kecil garis keras Trotskyis, *Seccion Bolshevik-Leninista*, menyebarkan propaganda untuk meneruskan

pertempuran.[62] Pada 5 Mei, Perdana Menteri Largo Caballero, di bawah tekanan dari PSUC untuk mengembalikan /to take control of public order in Catalonia, menunjuk Kolonel Antonio Escobar dari Garda Republik sebagai delegate of public order, namun saat kedatangannya di Barcelona, Escobar tertembak dan luka parah.[63] Setelah seruan terus menerus dari CNT, POUM dan UGT untuk melakukan gencatan senjata, pertempuran berhenti pada 6 Mei. Pada sore harinya, berita sampai ke Barcelona bahwa 1,500 pasukan assault guards mendekati kota. CNT sepakat dengan sebuah gencatan senjata setelah bernegosiasi dengan Menteri Urusan Dalam Negeri di Valencia. Mereka sepakat bahwa They agreed that the assault guards would not be attacked as long as they refrained from violence dan CNT akan memerintahkan anggota-anggotanya untuk meninggalkan barikade dan kembali bekerja.[64] Pada 7 Mei, pasukan penerang memasuki kota Barcelona tanpa mendapat perlawanan, dan setelahnya dua belas ribu pasukan tempur ditempatkan di sana.[65]

Penindasan terhadap CNT dan POUM

Di hari-hari setelah pertempuran di Barcelona, berbagai koran Komunis melakukan serangkaian kampanye propaganda besar-besaran, melawan kaum Anarkis dan POUM. Koran *Pravda* di Rusia dan corong kaum Komunis Amerika, *Daily Worker* mengklaim kaum Trotskyis dan Fasis berada di belakang pertempuran Barcelona.[66] Koran Partai Komunis Spanyol dengan ganas menyerang POUM, menuduh mereka sebagai pengkhianat dan fasis. Kaum Komunis, yang didukung golongan tengah di Partai Pekerja Sosialis Spanyol (PSOE) di bawah Indalecio Prieto sekarang meminta pemerintah membubarkan POUM. Namun, PM Largo Caballero menolak tuntutan ini dan kaum Komunis bersama sekutu-sekutunya di dalam PSOE hengkang dari pemerintahan sebagai langkah protes. [67] Dampak dari krisis ini menyebabkan pengantian Largo Caballero oleh Manuel Azaña. Azaña kemudian menunjuk Juan Negrín (seorang sosialis tengah dan sekutu kaum Komunis dan Kremlin) sebagai perdana menteri baru.[68] Kabinet baru didominasi kaum Kommunis, sosialis tengah, dan republikan, sementara CNT dan sayap kiri PSOE disingkirkan. Partai Komunis Spanyol (PCE) sekarang menjadi kekuatan yang paling berpengaruh di dalam pemerintahan Republik.[69]

Di Catalonia, yang sekarang dibawah kontrol tentara yang dipimpin Jenderal Komunis, Sebastián Pozas dan kepala polisi Barcelona, yang baru ditunjuk Ricardo Burillo, polisi patroli independen, CNT dibubarkan dan dilucuti. Lebih jauh lagi, anggota-anggota CNT disingkirkan sepenuhnya dari posisi mereka di daerah-daerah perbatasan Spanyol-Prancis.[70] Kekalahn besar CNT selanjutnya adalah pembubaran paksa komite-komite revolusioner dalam jumlah tak terbatas di seluruh Catalonia oleh tentara dan pasukan tempur. Saat sebuah kabinet baru dibentuk oleh Presiden Companys, CNT memilih tidak berpartisipasi.[71] Di bulan-bulan berikutnya, Komunis

menjalankan sebuah gerakan penangkapan, penyiksaan, dan pembunuhan aktivis-aktivis CNT. Pemenjaraan banyak kaum Anarkis menimbulkan gelombang ketidakpuasan di kalangan kelas pekerja.[72] Sementara itu, Komunis bekerjasama dengan agen-agen intelijen Soviet, menculik banyak dari para pemimpin dan anggota-anggota POUM. Sekretaris POUM, Andrés Nin juga ditangkap, dikirim ke penjara rahasia di Alcalá de Henares dan akhirnya dibunuh. [73] Penghilangan Nin dan penindasan POUM memunculkan kemarahan dan solidaritas internasional dari berbagai organisasi sayap kiri di berbagai belahan dunia, dan memperparah perpecahan di dalam Republik.

Di akhir Mei 1937, Komunis melakukan kampanye penghancuran kolektif-kolektif produksi di pedesaan. PCE menggunakan Tentara Rakyat dan Garda Nasional untuk membubarkan komite-komite CNT dan membantu petani pemilik tanah dan petani penggap bagi hasil yang kehilangan tanah dalam revolusi.[74] Pada 11 Agustus, divisi Sebelas tentara rakyat membubarkan dengan kekerasan Dewan Pertahanan Regional di Aragon yang dibentuk CNT. [75] Dengan bantuan tentara dan garda penyerang, petani pemilik tanah dan para pemilik kecil yang kehilangan tanahnya di awal revolusi sekarang membagi-bagi tanah di antara mereka, tanah yang dirampas dari berbagai kolektif. Bahkan kolektif yang dibentuk dengan sukarela pun diserbu.[76] Ini menyebabkan ketidakpuasan di kalangan petani, situasinya menjadi sangat memprihatinkan sehingga komisi pertanian Partai Komunis mengakui “kerja-kerja agrikultur telah lumpuh” dan balik memaksa dirikannya kembali sejumlah kolektif pertanian.[77]

Perpecahan di tubuh Pemerintah dan gerakan Anarkis

Di tengah gempuran terus menerus dari Partai Komunis Spanyol, CNT melakukan kesepakatan dengan UGT, yang kini didominasi kaum Komunis (PCE menginfiltrasi UGT dan memberhentikan Largo Caballero dari posisinya sebagai eksekutif). Pakta yang ditandatangani bersama ini seharusnya bisa menjamin legalitas dari sejumlah kolektif dan badan-badan kontrol pekerja yang masih tersisa, sementara pada saat yang bersamaan mengakui otoritas negara di dalam urusan-urusan semacam nasionalisasi industri dan kekuatan bersenjata. Kenyataannya, kolektif-kolektif ini tidak pernah diberi status legal, sementara kesepakatan ini menjadi minyak tambahan bagi perpecahan di kalangan gerakan anarkis antara faksi anti-negara dan faksi kolaborasi.[78]

Pada 7 Maret 1938, pihak Nasionalis melancarkan sebuah serangan masif ke Aragon. Mereka berhasil memukul pertahanan pihak Republik hingga jauh ke dalam sampai mencapai pantai Mediterania pada 15 April, memecah teritori Republik menjadi dua bagian. Sekarang, Catalonia terputus dari wilayah Republik lain.

Sejak 1938 Partai Komunis juga mengontrol organ Pelayanan Investigasi Militer (SIM) yang baru dibentuk. SIM secara kasat mata didominasi anggota-anggota partai Komunis, sekutu-sekutunya, dan agen-agen Soviet, seperti Aleksandr Mikhailovich Orlov dan menggunakannya sebagai alat represi politik. [79] Menurut seorang Nasionalis Basque, Manuel de Irujo, “ratusan hingga ribuan warga” ditangkap oleh SIM, disiksa di dalam penjara-penjara rahasia SIM.[80] Represi SIM demikian juga sejumlah dekrit pemerintah yang mencabut hak-hak otonomi Catalan lewat kebijakan nasionalisasi industri perang, pelabuhan, dan pengadilan di wilayah Catalan memicu perasaan kebencian di Catalonia di antara seluruh kelas. Relasi juga memburukk antara Generalitat dan pemerintah pusat

Negrín, yang sekarang pindah ke Barcelona, dengan pengunduran diri Jaime Aiguadé, perwakilan Partai Republikan Kiri Catalonia (ERC) di pemerintahan dan Menteri dari kaum Nasionalis Basque, Manuel de Irujo.[81] Terdapat kebenciaan yang meluas antara kaum Republikan, Catalan, Basque dan Sosialis terhadap pemerintahan Negrin. Dan kaum Komunis semakin menggunakan keunggulan mereka di kalangan militer dan polisi, ketika terjadi penuruan moral di fron garis depan ketika dalam jumlah tak terhingga kaum anarkis, republikan, dan sosialis yang kritis ditangkap atau ditembak oleh para komisaris politik Komunis dan agen-agen SIM.[82]

Sementara itu, tumbuh perbedaan pendapat antara CNT dan FAI. Tokoh terkemuka seperti Horacio Prieto dan menteri pendidikan Segundo Blanco menyerukan perlunya kemungkinan kolaborasi dengan pemerintahan Republik. Anarkis-anarkis yang tak menyepakati usul ini, seperti Jacinto Toryho, direktur *Solidaridad Obrera* dan delegasi FAI Pedro Herrera mengecam keras ide ini. Toryho kemudian digeser dari posisinya oleh komite nasional CNT pada 7 Mei 1938.[83] Dua bulan sebelum kejatuhan Catalonia, sebuah pertemuan nasional kaum anarkis digelar di Barcelona antara 16-30 Oktober 1938. Emma Goldman menghadirinya dan dia membela posisi FAI dalam "perlawanannya terhadap makin kuatnya gangguan pemerintah Negrin terhadap pencapaian-pencapaian libertarian".[84] Menurut José Peirats, Horacio Prieto menyerukan "tindakan yang benar-benar efektif" hanya dimungkinkan melalui "organ kekuasaan."[85] Dia juga mengkiritik "sifat naif kaum anarkis dan ketiadaan rencana yang konkrit."

Jatuhnya Catalonia

Antara Juli dan November 1938, kekuatan Republik melancarkan ofensif terbesar yang didesain untuk menghubungkan teritori mereka yang terpisah dari wilayah Catalonia. Kurangnya dukungan udara, pesenjataan dan artileri berat, Tentara Rakyat dengan mudah dikalahkan secara mengerikan dalam Pertempuran Ebro. Menurut Beevor, angka kematian sebanyak 30,000 tewas di pihak Republican.[86] Tentara Rakyat hancur sudah. Momen ini menjadi saksi aksi terakhir Brigade Internasional dan kekuatan udara Republik.

Pada 23 Desember, kekuatan Nasionalis melancarkan serangan terhadap Catalonia. Sekarang, kebanyakan penduduk Catalan telah demoralisasi dan lelah bertempur. Mereka merasa terasing dari pemerintah Negrin dan kebijakan nasionalisasi industri paksa Partai Komunis. Di pihak CNT sendiri, mereka dipenuhi rasa kekelahan dan perpecahan internal. Walikota Barcelona sekaligus pemimpin ERC, Pi Sunyer mengatakan kepada Presiden Azaña bahwa “Orang-orang Catalan tak tahu lagi mengapa mereka harus bertempur, karena kebijakan anti-Catalan pemerintahan Negrín.”[87] Catalonia dengan cepat ditaklukkan tentara Nasionalis. Setelah 4 hari lamanya dibombardir (21-25 Januari), [88] Barcelona jatuh 26 Januari. Segera setelah itu terjadi penjarahan dan pembunuhan tanpa pengadilan oleh tentara Nasionalis. Antara 400,000 [89] hingga 500,000[90] pengungsi termasuk Tentara Catalonia melintasi perbatasan ke Prancis. Dengan kaum Nasionalis kini berkuasa, otonomi Catalonia dihapuskan. Bahasa Catalan, tari Sardana dan penggunaan nama Kristen Catalan dilarang. Seluruh koran berbahasa Catalan diambilalih dan buku-buku Catalan ditarik dan dimusnahkan.[91]

Tambahan info:

Centurion

Istilah yang muncul selama Perang Sipil di Spanyol untuk mengambarkan kelompok-kelompok tempur informal yang berisikan pejuang-pejuang anarkis baik lokal maupun dari berbagai bangsa lain. Kebanyakan anggota centurion bergabung dengan sukarela dan maju bertempur semenjak bulan Oktober 1936. Istilah ini berasal dari bahasa Latin **Centuria** yang berarti kelompok yang terdiri dari 100 orang.

Markas Durruti Column berada di Bujaraloz. Saat itu Column ini berisi 6000 pejuang, dalam beberapa centurion memiliki pejuang dari negeri lain:

- centurion Sébastien Faure, berisi pejuang dari Prancis dan Itali, termasuk pejuang anarkis Saïl Mohamed, Jean Mayol, Marcel Montagut, Simone Weil dan George Sossenko;
- centurion Sacco and Vanzetti, berisi anarkis dari wilayah Amerika Utara;
- centurion Erich Mühsam, berisikan para anarkis Jerman yang mengasingkan diri.

POUM

Orwell, George (1980). “V”. Homage To Catalonia. introd. by Lionel Trilling. New York, New York: Harcourt Brace & Company. p. 60. ISBN 978-0-15-642117-1. OCLC 9517765 . “Jumlah anggota P.O.U.M. berdasarkan waktu: Juli 1936, 10,000 orang; Desember 1936, 70,000 orang; Juni 1937, 40,000 orang.”

PCE

PCE (Partai Komunis Spanyol) merupakan partai kecil di tahun-tahun awal Republik, ia mulai berkembang bersamaan dengan kemenangan Front Rakyat di pemilihan umum Februari 1936, (dimana Komunis menjadi mengambil bagian) dan di permulaan Perang Sipil Spanyol di bulan juli di tahun yang sama. PCE, dipimpin José Díaz dan Dolores Ibárruri (dikenal dengan nama La Pasionaria), bekera secara konsisten bagi kemenangan kekuatan pemerintahan Front Rakyat, namun sangat cemas dengan munculnya revolusi sosial yang didukung rakyat banyak yang sedang dijalankan kaum pekerja Spanyol. Kaum Komunis juga dilihat sebagai kekuatan utama di balik Peristiwa May Day Barcelona, ketika kaum Anarkis dan Partai Pekerja Persatuan Marxis (POUM) secara brutal ditindas, dan banyak yang ditahan.

Dengan demikian PCE membantu pemerintahan Republik menindas Revolusi Spanyol, karena pemerintahan Uni Soviet saat itu tidak ingin bermusuhan dengan pemerintah Prancis dan Inggris sementara berhadapan dengan ancaman serangan Nazi Jerman ke daratan Rusia. Sebagai organisasi yang tertata rapi dan berdisplin tinggi, PCE, meski jumlah kadernya sedikit memainkan peranan penting dalam perang. Dalam lima bulan pertama peperangan, kader PCE naik dari 30,000 menjadi 100,000. Mereka juga mendirikan sebuah cabang Spanyol dari Palang Merah Internasional, yang sangat membantu pihak Republik.

Di tahun 1936, karena situasi politik khusus di Catalonia, Partit Comunista de Catalunya (cabang PCE di Catalan) dipisahkan dari partai nasional dan bergabung dengan golongan-golongan Sosialis membentuk Partit Socialista Unificat de Catalunya (PSUC). Sejak saat itu PCE tidak memiliki organisasi di Catalonia, namun bergantung pada organisasi partai kedaerahan ini. Langkah memecah diri ini

kemudian banyak ditiru oleh banyak aliran-aliran Komunis yang berbeda di Spanyol.

Enrique Líster. Así destruyó Carrillo el PCE. Barcelona: Editorial Planeta, 1983.

Dalam bukunya "Así destruyó Carrillo el PCE" Líster mengkritik sikap Ibárruri's antara tahun 1939–1945, dengan menulis: *Pengejaran terhadap kaum kritis dan berbeda pendapat di dalam PCE memuncak pada 1947–1951, keadaannya sangat parah. Pengejaran di dalam Partai meningkat demikian juga penangkapan kawan-kawan seperjuangan yang masuk ke Spanyol dari Prancis. Namun tidak hanya itu saja, sebagaimana di kemudian hari kami baru mengetahui, pembunuhan terhadap kader kritis telah menjadi alat represi dan manajemen Partai….Keputusan untuk membunuh kaum militan diambil oleh Secretariat PCE. Jika target lari ke wilayah Spanyol, kehadirannya akan diberitahu ke pihak pemerintah melalui Radio España Independiente. Interogasi terhadap kawan-kawan seperjuangan sangatlah kejam, Carrillo dan Anton menimbulkan teror sejati. Sejumlah kawan menjadi gila selama interogasi dan yang lain terpaksa bunuh diri karena tuduhan keji yang dialamatkan kepada diri mereka.*

Referensi

1. ^ Bolloten, Burnett (1991). The Spanish Civil war: Revolution and counter-revolution.. University of North Carolina Press. p. 192.
2. ^ Bolloten 1991, p. 388
3. ^ Bolloten 1991, pp. 388â□□389
4. ^ Bolloten 1991, p. 388-50
5. ^ Bolloten 1991, p. 53
6. ^ Bolloten 1991, pp. 50â□□51
7. ^ Beevor, Antony (2006). The Battle for Spain, the Spanish Civil War, 1936-1939. Penguin. p. 87.
8. ^ Bolloten & 1991 p202-203
9. ^ Bolloten & 1991 p203
10. ^ Bolloten 1991, p. 203
11. ^ Bolloten 1991, p. 201
12. ^ Bolloten 1991, p. 210
13. ^ Address to the International Working Men's Association Congress by Emma Goldman.
14. ^ Bolloten 1991, p. 55
15. ^ Bolloten 1991, p. 55
16. ^ Bolloten 1991, p. 57
17. ^ Bolloten 1991, p. 57
18. ^ Bolloten 1991, p. 60

19. ^ Bolloten 1991, pp. 223â□□224
20. ^ Bolloten 1991, p. 224
21. ^ Bolloten & 1991 223-224
22. ^ Bolloten 1991, p. 225
23. ^ Bolloten 1991, p. 227
24. ^ Bolloten 1991, p. 58
25. ^ Bolloten 1991, p. 58
26. ^ Beevor 2006, p. 107
27. ^ Beevor 2006, p. 107
28. ^ Bolloten & 1991 p62
29. ^ Bolloten & 1991 p65-66
30. ^ Bolloten & 1991 p66
31. ^ Bolloten & 1991 p63-64
32. ^ Bolloten & 1991 p75
33. ^ Bolloten & 1991 p75
34. ^ Bolloten & 1991 p76
35. ^ Bolloten 1991, p. 242
36. ^ Bolloten & 1991 p83-84
37. ^ Bolloten 1991, p. 250
38. ^ Bolloten 1991, p. 254
39. ^ Bolloten 1991, p. 256
40. ^ Bolloten 1991, p. 259

41. ^ Bolloten 1991, p. 261
42. ^ About Buenaventura Durrutiby Peter E. Newell
43. ^ Bolloten 1991, pp. 273â□□275
44. ^ Bolloten 1991, p. 277
45. ^ Bolloten 1991, pp. 322â□□324
46. ^ Bolloten 1991, pp. 326â□□327
47. ^ Bolloten 1991, p. 330
48. ^ Bolloten 1991, p. 333
49. ^ Bolloten 1991, p. 488
50. ^ Bolloten 1991, pp. 111â□□112
51. ^ Bolloten 1991, p. 396
52. ^ Bolloten 1991, p. 231
53. ^ Bolloten 1991, p. 214
54. ^ Bolloten 1991, pp. 405, 409
55. ^ Bolloten 1991, p. 411
56. ^ Bolloten 1991, pp. 416â□□417
57. ^ Bolloten 1991, p. 417
58. ^ Bolloten 1991, pp. 419â□□420
59. ^ Bolloten 1991, pp. 426â□□428
60. ^ Bolloten 1991, p. 431
61. ^ Bolloten 1991, pp. 433â□□434
62. ^ Bolloten 1991, p. 441

63. ^ Bolloten 1991, pp. 441, 450, 453
64. ^ Bolloten 1991, pp. 441, 457
65. ^ Bolloten 1991, pp. 441, 460
66. ^ Bolloten 1991, p. 429
67. ^ Bolloten 1991, p. 465
68. ^ Bolloten 1991, p. 474
69. ^ Bolloten 1991, p. 473
70. ^ Bolloten 1991, pp. 490â□□493
71. ^ Bolloten 1991, p. 495
72. ^ Bolloten 1991, p. 498
73. ^ Bolloten 1991, pp. 501, 506
74. ^ Bolloten 1991, pp. 522â□□523
75. ^ Bolloten 1991, p. 526
76. ^ Bolloten 1991, p. 529
77. ^ Bolloten 1991, p. 530
78. ^ Bolloten 1991, p. 568
79. ^ Bolloten 1991, p. 600
80. ^ Bolloten 1991, pp. 605â□□606
81. ^ Bolloten 1991, pp. 614â□□615
82. ^ Bolloten 1991, pp. 633â□□634
83. ^ Bolloten 1991, p. 623
84. ^ Bolloten 1991, p. 625

85. ^ Bolloten 1991, p. 625
86. ^ Beevor 2006, p. 358
87. ^ Bolloten 1991, p. 667
88. ^ Beevor 2006, p. 376 and 484
89. ^ Bolloten 1991, p. 681
90. ^ Beevor 2006, p. 382
91. ^ Beevor 2006, pp. 378â□□379

Bibliography

- *Bolloten, Burnett (1991). The Spanish Civil War: revolution and counterrevolution*
- *University of North Carolina Press. ISBN 978-0-8078-1906-7.*
- *Beevor, Antony (1982, 2006). The Battle for Spain: The Spanish Civil War 1936–1939. London: Weidenfield and Nicolson. ISBN 0-297-84832-1. First published as The Spanish Civil War.*
- *Orwell, George (2000, first published in 1938). Homage to Catalonia. London: Penguin Books in association with Martin Secker & Warburg. ISBN 0-14-118305-5. OCLC 42954349.*

Dokumen Utama

- Homage to Catalonia >> http://www.george-orwell.org/Homage_to_Catalonia/index.html oleh George Orwell, penulis sekaligus ikut berperang bersama milisi POUM. Kesaksian tangan pertama atas apa yang terjadi di Fron Aragon dan Barcelona Revolusioner.
- MILITANT ANARCHISM and the REALITY in SPAIN >> http://dwardmac.pitzer.edu/Anarchist_Archives/bright/montseny/MilitantAnar2.html oleh Federica Montseny.
- The Tragic Week in May >> http://struggle.ws/spain/souchy_may.html by Augustin Souchy.
- Writings on the Spanish Anarchists >> http://struggle.ws/berneri.html by Camillo Berneri.
- The Collectives in Aragon >> http://struggle.ws/spain/coll_aragon.html cuplikan dari karya Gaston Leval berjudul Rekonstruksi Sosial di Spanyol (London 1938).
- A day Mournful and Overcast… by an "uncontrollable" from the Iron Column. >> http://struggle.ws/spain/iron.html Artikel "Nosotros", koran harian Iron Column di Velncia, Maret 1937.
- The revolutionary movement in Spain >> http://ia700404.us.archive.org/24/items/TheRevolutionaryMovementInSpain/RMS_text.pdf oleh Helmut Ruediger (dengan nama samaran M. Dashar).

Film & Gambar

- Libertarias, a Spanish film directed by Vicente Aranda about the Mujeres Libres, an anarcha-feminist group closely affiliated with the CNT-FAI.
- Land and Freedom, based loosely on Homage to Catalonia.
- Vivir la Utopia. Anarquismo en España (Living Utopia, Anarchism in Spain) documentary by Juan Gamero, Spanish with English subtitles.
- Roig I Negre (Red and Black) a documentary on Anarchism in Catalonia by TV3 (Catalonia) (In Catalan).
- Gallery of CNT political posters

***

Diambil dari Sosialisme Merdeka

(yang dipublikasi pada Maret, 2016)

Terjemah oleh: Yerry Nikholas

Edit terakhir: 13/03/2016

Diarsipkan oleh Archipelago Anarchist Archive (2025)